

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor strategis yang mengalami pertumbuhan signifikan dan menjadi salah satu sumber devisa utama bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain berkontribusi terhadap perekonomian nasional, sektor ini juga mendorong pembangunan daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pelestarian lingkungan, serta penguatan identitas budaya lokal. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan potensi pariwisata yang sangat beragam, meliputi bentang alam tropis, hutan, pegunungan, pantai, danau, serta kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakat yang tersebar di seluruh nusantara (Melly, 2020).

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan berkelanjutan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Potensi besar berupa keanekaragaman bentang alam dan kekayaan budaya menjadikan Indonesia sebagai tujuan utama bagi pengembangan wisata alam, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu bentuk wisata alam yang tengah berkembang adalah wisata berbasis sungai, seperti river tubing, yang menawarkan kombinasi antara rekreasi, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Dalam kerangka pembangunan pariwisata berkelanjutan, *Community-Based Tourism* (CBT) telah diakui secara luas sebagai pendekatan yang efektif untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pengelolaan wisata. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemberdayaan lokal, distribusi manfaat ekonomi secara adil, serta pelestarian lingkungan sebagai satu kesatuan sistem (Giampiccoli & Saayman, 2017). Di sisi lain, penilaian kelayakan operasional dan pengelolaan destinasi wisata alam di Indonesia secara formal telah diwadahi melalui metode ADO-ODTWA (*Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam*) yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal PHKA sejak tahun 2003. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan kerangka CBT dan ADO-ODTWA secara simultan dalam konteks pengembangan wisata sungai masih sangat terbatas, terutama di kawasan perdesaan.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata besar namun belum tergarap secara maksimal adalah Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, wilayah ini memiliki topografi yang beragam mulai dari daerah pegunungan, perbukitan, hingga dataran rendah, yang memberikan kekayaan bentang alam dan keanekaragaman hayati. Kabupaten Majalengka memiliki luas wilayah sekitar 1.204,24 km² dan menyumbang sekitar 2,71% dari total luas Provinsi Jawa Barat. Keanekaragaman kondisi geografis ini menjadikan Majalengka sebagai kawasan yang potensial untuk pengembangan berbagai jenis wisata, antara lain wisata alam, wisata sejarah, agrowisata, hingga wisata minat khusus. Berdasarkan data dari BPS, terdapat 198 objek daya tarik wisata (ODTW) di Kabupaten Majalengka (BPS, 2022), sedangkan data dari Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan setempat menyebutkan jumlah ODTW mencapai 204 objek (Disparbud, 2022).

Salah satu destinasi wisata yang potensial namun belum tergarap secara optimal adalah Wisata Air Sharongghe yang berlokasi di Desa Sadomas, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Objek wisata ini menawarkan aktivitas river tubing di aliran Sungai Cikadongdong, dengan keunggulan berupa lanskap alami yang masih terjaga, keanekaragaman hayati di sepanjang sungai, serta potensi besar untuk dikelola secara berbasis komunitas. Aktivitas ini sangat relevan dengan tren wisata petualangan (*adventure tourism*) dan ekowisata (*ecotourism*), yang saat ini semakin diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Namun demikian, pengembangan Wisata Air Sharongghe menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sarana dan prasarana pendukung, keterbatasan promosi, minimnya keterlibatan investor, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Selain itu, belum adanya arah strategis pengembangan yang terencana dan berbasis data menjadikan objek wisata ini kurang mampu bersaing dengan destinasi lain di Jawa Barat. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pemilihan strategi pengembangan yang tidak tepat dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan, keamanan wisatawan, serta keberlanjutan destinasi (Gunawan, 1997; Maryono, 2005).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menggabungkan potensi lokal, peran aktif masyarakat, serta alat analisis yang objektif untuk merumuskan strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi prinsip CBT dengan metode ADO-ODTWA menjadi langkah penting dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan Wisata Air Sharongghe secara partisipatif dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang dapat merumuskan strategi pengembangan Wisata Air Sharongghe secara kontekstual, ilmiah, dan partisipatif. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis lapangan yang memungkinkan identifikasi potensi wisata secara menyeluruh serta perumusan strategi pengembangan yang adaptif terhadap karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi lokal. Melalui pelibatan aktif masyarakat dan pemangku kepentingan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan wisata yang berkelanjutan di Kabupaten Majalengka, serta memperkuat kapasitas daerah dalam mengelola potensi wisata berbasis sungai secara lebih optimal.

Wisata Air Sharongghe ini merupakan salah satu objek daya tarik wisata yang berfokus pada pemanfaatan air yaitu River Tubing. Permasalahan yang utama terletak pada kurangnya pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata yang tersedia secara optimal, yang di antaranya disebabkan oleh keterbatasan investor, infrastruktur, serta perencanaan strategis yang matang. Oleh karena itu perlu

dilakukan strategi pengembangan dalam menilai potensi yang ada di kawasan Wisata Air Sharongghe.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan strategi wisata untuk River Tubing Sharongghe yang terletak di Desa Sadomas, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi daya tarik wisata berbasis sungai yang ada di objek wisata River Tubing Sharongghe serta mengkaji berbagai aspek yang dapat mendukung pengembangan destinasi wisata tersebut secara berkelanjutan. Penelitian ini akan membahas mengenai pengelolaan wisata, termasuk aspek pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas pelayanan, serta promosi destinasi wisata yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji peran penting masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata, sejalan dengan prinsip *community-based tourism* yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengembangan (Sanyi, 2014; Suprobowati et al., 2022).

Penelitian ini akan memfokuskan pada langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengoptimalkan potensi alam dan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar kawasan wisata, tanpa memperluas kajian pada aspek teknis perizinan atau permasalahan hukum terkait pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, pentingnya keberlanjutan ekosistem dan mitigasi risiko lingkungan juga akan menjadi pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan yang dapat diterapkan di River Tubing Sharongghe (Gunawan, 1997; Maryono, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan daya tarik wisata serta kesejahteraan masyarakat lokal, sembari menjaga kelestarian alam dan lingkungan di kawasan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi dan tingkat kelayakan operasional Wisata Air Sharongghe di Desa Sadomas berdasarkan analisis ADO-ODTWA?
2. Bagaimana strategi pengembangan Wisata Air Sharongghe yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Community-Based Tourism* (CBT) untuk mewujudkan pengelolaan wisata sungai yang partisipatif dan berkelanjutan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi serta kelayakan operasional Wisata Air Sharongghe di Desa Sadomas, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, dengan menggunakan pendekatan ADO-ODTWA (Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam).

2. Merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis Community-Based Tourism (CBT) yang dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan Wisata Air Sharongghe secara berkelanjutan.

F. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama masa studi serta memperluas wawasan peneliti mengenai pengelolaan pariwisata.
2. Sebagai referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat.
3. Untuk masyarakat, penelitian ini berfungsi sebagai tambahan informasi mengenai wisata alam di Kabupaten Majalengka. Selain itu, juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sumber daya alam yang ada.
4. Untuk penelitian yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam Pengembangan model wisata air berbasis komunitas di kawasan perdesaan, serta menjadi acuan bagi replikasi pengelolaan destinasi serupa di daerah lain di Indonesia.